

# Peran Kelompok KKN 110 UINSU Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keterampilan Pendidikan Dan Wirausaha Kreatif Di Era Digitalisasi

<sup>1)</sup>Syafruddin Syam, <sup>2)</sup>Yulia Indah Permata Sari, <sup>3)</sup>Apri Yani Sitompul, <sup>4)</sup>Andika Rahmad Siregar, <sup>5)</sup>Wirda Hayani Syahputri, <sup>6)</sup>Wahyuni Dazura, <sup>7)</sup>Nadia Br. Pasaribu

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-Mail : [syafruddinsyam@uinsu.ac.id](mailto:syafruddinsyam@uinsu.ac.id), [permataa210303@gmail.com](mailto:permataa210303@gmail.com), [apriyanisitompul86@gmail.com](mailto:apriyanisitompul86@gmail.com), [andikarahmad20033@gmail.com](mailto:andikarahmad20033@gmail.com), [wirdahayani17@gmail.com](mailto:wirdahayani17@gmail.com), [wahyunidazuraa@gmail.com](mailto:wahyunidazuraa@gmail.com), [nadiapsrb76@gmail.com](mailto:nadiapsrb76@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat  
Teknologi digital  
Pelatihan keterampilan

Penelitian ini mengkaji peran Kelompok KKN 110 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan keterampilan di bidang pendidikan dan wirausaha kreatif di era digital. Latar belakang penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk keperluan pendidikan dan pemasaran produk lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pelatihan yang diberikan terhadap peningkatan keterampilan digital masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung kepada peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital, terutama dalam mendukung proses pendidikan dan usaha kreatif lokal. Namun, kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan perbedaan tingkat pemahaman teknologi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kesimpulannya, pelatihan keterampilan ini memiliki dampak positif dalam memberdayakan masyarakat desa di era digitalisasi, tetapi perlu adanya peningkatan fasilitas dan pendampingan yang berkelanjutan untuk hasil yang lebih optimal.

## ABSTRACT

### Keywords:

Community empowerment,  
Digital technology  
Skills training.

This study examines the role of Community Service Group 110 from Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) in empowering rural communities through skill training in education and creative entrepreneurship in the digital era. The study is based on the challenges faced by rural communities in optimally utilizing digital technology for educational purposes and local product marketing. The purpose of this research is to identify the impact of the training provided on enhancing the digital skills of the community, specifically in using technology for educational needs and marketing local products. The research employs a descriptive qualitative method with a field study approach, collecting data through observations and direct interviews with training participants. The findings indicate that the training successfully improved the community's understanding and skills in using digital technology, especially to support education and local creative businesses. However, challenges such as limited infrastructure and varying levels of technological understanding among participants remain. In conclusion, the skill training positively impacts community empowerment in the digital era, though continuous improvement in facilities and ongoing support are needed for optimal results..

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, masyarakat di berbagai lapisan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan, terutama di bidang teknologi dan ekonomi. Perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara bekerja, belajar, dan

berwirausaha. Masyarakat perkotaan dengan akses yang lebih baik terhadap infrastruktur teknologi mampu beradaptasi lebih cepat, sementara masyarakat pedesaan sering kali tertinggal karena keterbatasan akses internet, perangkat teknologi, serta pendidikan yang memadai. Kondisi ini memperlebar kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Masyarakat pedesaan belum sepenuhnya mampu memanfaatkan kemajuan ini untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga diperlukan upaya khusus dan berkelanjutan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dan mendorong pemberdayaan melalui akses teknologi dan pendidikan yang lebih baik (Perwita, 2021).

Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, desa sebagai unit terkecil dalam struktur masyarakat Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi pada perekonomian nasional. Namun, potensi ini sering terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi serta peluang usaha di era digital. Kurangnya akses terhadap pelatihan membuat banyak masyarakat desa belum siap menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, diperlukan upaya terstruktur dalam bentuk pelatihan keterampilan yang fokus pada pengembangan kemampuan teknologi dan kewirausahaan. Dengan pelatihan yang tepat, masyarakat desa dapat diberdayakan untuk lebih mandiri, kreatif, dan kompetitif dalam menghadapi perubahan ekonomi global (Zulkifli et al., 2023).

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 110 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) memahami sepenuhnya tantangan yang dihadapi masyarakat desa dalam menghadapi era digitalisasi, dan berupaya untuk mengambil peran aktif dalam pemberdayaan mereka. Melalui program KKN ini, mahasiswa tidak hanya ditugaskan untuk membantu secara umum, tetapi juga fokus dalam mengembangkan keterampilan masyarakat desa di bidang pendidikan dan wirausaha yang berbasis kreativitas serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan, para mahasiswa bertujuan untuk membantu masyarakat mengenal lebih dalam manfaat teknologi, sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara efektif untuk meningkatkan taraf hidup, baik melalui pendidikan yang lebih baik maupun peluang usaha kreatif yang berdaya saing. Program ini diharapkan menjadi jembatan penting yang menghubungkan masyarakat desa dengan peluang-peluang baru di era digital, sekaligus mendorong mereka menjadi lebih mandiri dan mampu bersaing di tengah perubahan global.

Salah satu fokus utama dari program KKN ini adalah pelatihan keterampilan dalam bidang pendidikan, yang merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter dan kompetensi masyarakat, terutama generasi muda. Di desa-desa, akses terhadap pendidikan yang berkualitas sering menjadi kendala utama akibat keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Program KKN 110 UINSU berupaya untuk mengatasi tantangan ini dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para guru serta siswa dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar (Umar et al., 2022). Para mahasiswa KKN memberikan pelatihan praktis tentang bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik melalui penggunaan alat-alat multimedia, aplikasi pembelajaran online, maupun teknik-teknik baru yang lebih interaktif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru mampu mengadopsi teknologi secara lebih luas dalam kegiatan belajar mengajar, sementara siswa dapat lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka, sehingga kualitas pendidikan di desa dapat ditingkatkan secara signifikan (Novita Mega Angel Virdianasari, 2021).

Selain pendidikan, bidang wirausaha kreatif juga menjadi prioritas dalam program ini. Kreativitas dan inovasi adalah kunci dalam menghadapi persaingan di era digital. Desa memiliki potensi besar dalam pengembangan wirausaha berbasis sumber daya lokal, namun sering kali kurang mendapatkan dukungan dalam hal pemanfaatan teknologi untuk memperluas pasar dan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, kelompok KKN 110 UINSU juga mengadakan pelatihan wirausaha kreatif berbasis digital yang dapat membantu masyarakat desa mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan e-commerce (Syamsu Ridhuan, 2021).

Pelatihan keterampilan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pengetahuan penting tentang manajemen usaha, pemasaran, serta strategi untuk memaksimalkan potensi di era digital. Masyarakat tidak hanya diajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana mengelola bisnis secara efektif, dari perencanaan hingga pelaksanaan. Mereka belajar membuat konten kreatif yang menarik, memanfaatkan platform online untuk promosi produk, serta mengelola keuangan dan operasional usaha secara lebih efisien. Dengan kemampuan ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk lokal mereka, sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas, baik di

tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, pengetahuan ini diharapkan membantu mereka mengidentifikasi peluang baru yang muncul di dunia digital, sehingga produk-produk desa dapat meraih pangsa pasar yang lebih besar, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan (Wiyono, 2020).

Program pemberdayaan ini juga didukung oleh pendekatan partisipatif, di mana masyarakat desa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga ikut berkontribusi dalam menentukan arah dan prioritas pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini penting untuk memastikan keberlanjutan program setelah KKN selesai, sehingga masyarakat dapat terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh secara mandiri.

Tantangan lain yang dihadapi oleh masyarakat desa di era digital adalah minimnya akses terhadap infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang memadai. Melalui program KKN ini, kelompok mahasiswa juga berupaya untuk memberikan solusi alternatif bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses tersebut. Misalnya, dengan mengajarkan teknik pemasaran offline yang dikombinasikan dengan strategi online, atau mencari platform teknologi yang lebih sederhana dan mudah diakses oleh masyarakat desa.

Kegiatan ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam mendorong transformasi digital di pedesaan, terutama melalui pengembangan desa pintar (*smart village*). Kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat sangat penting dalam mewujudkan desa yang mandiri dan berdaya saing di era digital. Program KKN ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dari dunia pendidikan tinggi dalam mendukung visi tersebut.

Dalam pelaksanaan program ini, kelompok KKN 110 UINSU juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman teknologi di antara masyarakat desa, keterbatasan fasilitas, serta adaptasi terhadap metode pengajaran yang lebih modern. Namun, dengan pendekatan yang inklusif dan fleksibel, kelompok mahasiswa berusaha memberikan solusi yang efektif dan sesuai dengan konteks lokal. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kerjasama yang baik antara mahasiswa KKN, aparat desa, dan masyarakat. Oleh karena itu, kelompok KKN 110 UINSU selalu berkoordinasi dengan pihak desa untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat. Selain itu, evaluasi berkala juga dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan yang diberikan (Batubara et al., 2024).

Melalui program pelatihan keterampilan pendidikan dan wirausaha kreatif berbasis digital ini, diharapkan masyarakat desa dapat lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di era digitalisasi. Program ini bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan yang dapat mereka kembangkan di masa depan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat desa melalui pendidikan dan wirausaha kreatif di era digital akan menjadi salah satu solusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya saing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam mengembangkan keterampilan digital dan wirausaha kreatif di era digitalisasi. Penelitian ini berfokus pada dampak pelatihan yang diberikan oleh Kelompok KKN 110 UINSU terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk keperluan pendidikan dan pengembangan usaha lokal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi terkait pendekatan pelatihan yang lebih mendalam dalam bidang keterampilan digital, manajemen usaha, dan pemasaran online. Dengan demikian, diharapkan masyarakat desa dapat mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan daya saing usaha mereka, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

Berdasarkan observasi dan pengabdian yang dilakukan oleh Kelompok KKN 110 UINSU, ditemukan bahwa masyarakat desa memiliki potensi besar untuk berkembang, namun masih menghadapi beberapa tantangan utama. Salah satu kendala yang paling menonjol adalah keterbatasan akses terhadap teknologi serta minimnya pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bidang pendidikan dan wirausaha. Meskipun masyarakat desa sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan, banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami cara mengoptimalkan teknologi untuk mendukung kegiatan produktif mereka. Selain itu, ditemukan pula bahwa banyak usaha lokal yang berpotensi berkembang masih dikelola secara tradisional dan belum memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan promosi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih mendalam dalam memberikan pelatihan, khususnya yang terkait dengan keterampilan digital, manajemen usaha, dan strategi pemasaran online agar masyarakat desa mampu bersaing di era digital dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kelompok KKN 110 UINSU Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keterampilan Pendidikan Dan Wirausaha Kreatif Di Era Digitalisasi”**.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran Kelompok KKN 110 UINSU dalam memberdayakan masyarakat desa melalui pelatihan keterampilan pendidikan dan wirausaha kreatif di era digitalisasi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang proses pelatihan, penerapan keterampilan yang diajarkan, serta dampak pelatihan terhadap masyarakat desa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang relevan untuk memahami kondisi dan dinamika masyarakat secara lebih dekat (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, seperti observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN 110 UINSU, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana pelatihan tersebut dilaksanakan serta respons dari masyarakat desa yang mengikuti program. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap berbagai pihak, termasuk anggota masyarakat, peserta pelatihan, serta anggota kelompok KKN yang terlibat dalam pengabdian ini, untuk menggali pandangan mereka tentang efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan (Miles and hubberman, 1994).

Selanjutnya, dokumentasi berupa foto, video, dan laporan tertulis dari kegiatan pelatihan juga dikumpulkan sebagai data pendukung. Data ini dianalisis secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian diorganisir, dikategorikan, dan ditafsirkan untuk menemukan pola-pola yang relevan serta memberikan deskripsi yang jelas mengenai bagaimana pelatihan keterampilan ini membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa.

Analisis data dilakukan secara induktif, di mana peneliti menafsirkan hasil temuan dari lapangan dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara alami tanpa pengaruh dari teori atau hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang objektif mengenai dampak pelatihan keterampilan yang diberikan oleh Kelompok KKN 110 UINSU dan bagaimana masyarakat desa memanfaatkan hasil pelatihan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di era digitalisasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat desa setelah mengikuti pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN 110 UINSU. Pelatihan ini dirancang untuk membantu masyarakat menguasai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan di era digital, baik dalam bidang pendidikan maupun wirausaha. Sebelum pelatihan berlangsung, mayoritas masyarakat desa menghadapi keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk mengelola usaha secara efektif. Hambatan ini menjadi salah satu faktor yang menghambat kemajuan ekonomi dan sosial di desa tersebut.

Setelah pelatihan, terjadi perubahan nyata dalam pemahaman masyarakat tentang teknologi digital. Mereka tidak hanya dilatih dalam penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga diajarkan bagaimana memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan usaha lokal. Khususnya bagi mereka yang menjalankan usaha kecil, pelatihan ini memperkenalkan strategi pemasaran digital melalui media sosial dan platform online, yang membuka peluang untuk memperluas jangkauan pasar produk-produk lokal ke wilayah yang lebih luas. Langkah ini memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat desa (Lubis et al., 2023).

Namun, pelatihan ini juga menghadapi sejumlah kendala yang harus diatasi, salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang belum memadai di beberapa wilayah desa. Selain itu, terdapat perbedaan dalam kemampuan adaptasi teknologi antara kelompok usia muda dan tua, yang membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif. Kelompok KKN 110 UINSU menyikapi tantangan

ini dengan memberikan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan efektivitas program pemberdayaan ini.

### **1. Peningkatan Pemahaman Teknologi Digital oleh Masyarakat Desa**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan yang diberikan oleh Kelompok KKN 110 UINSU berhasil memberikan dampak signifikan pada peningkatan pemahaman masyarakat desa tentang teknologi digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar masyarakat masih terbatas dalam hal pemanfaatan perangkat teknologi seperti smartphone, komputer, dan aplikasi digital, terutama dalam konteks produktivitas dan usaha. Kondisi ini menjadi kendala bagi perkembangan desa dalam menghadapi era digitalisasi yang menuntut penguasaan teknologi untuk berbagai aspek kehidupan. Terlebih lagi, masyarakat desa cenderung kurang terpapar pada teknologi modern dibandingkan dengan masyarakat perkotaan, sehingga ketertinggalan tersebut semakin terlihat jelas dalam hal pemahaman dan keterampilan teknologi.

Setelah mengikuti pelatihan, perubahan signifikan mulai terlihat. Masyarakat mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan perangkat teknologi untuk berbagai keperluan, baik dalam pendidikan maupun dalam menjalankan bisnis kecil-kecilan. Dalam aspek pendidikan, para guru dan siswa di desa diajarkan cara memanfaatkan internet sebagai sumber informasi dan alat pembelajaran interaktif. Hal ini membuka kesempatan bagi mereka untuk mengakses materi-materi pendidikan yang lebih luas dan bervariasi, yang sebelumnya sulit mereka dapatkan karena keterbatasan sumber daya. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan dalam kegiatan pendidikan.

Di sisi lain, dalam konteks bisnis, pelatihan keterampilan digital yang diberikan berhasil membekali masyarakat dengan kemampuan memanfaatkan media sosial dan platform online untuk mempromosikan produk lokal mereka. Sebelum pelatihan, pemasaran produk desa terbatas pada jaringan tradisional, yang sering kali hanya mencakup wilayah sekitar. Namun, setelah pelatihan, masyarakat mulai memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Mereka juga diajarkan cara membuat konten kreatif yang menarik untuk menarik perhatian pasar, sehingga produk desa memiliki daya saing di pasar digital. Hal ini memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat desa, karena produk mereka dapat diakses oleh pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional.



Gambar 1. Pendampingan Pemahaman Teknologi Digital kepada Wirausaha oleh Mahasiswa KKN 110 UINSU

Pelatihan ini juga menekankan pada penggunaan aplikasi digital untuk manajemen usaha, seperti aplikasi keuangan sederhana yang membantu masyarakat mengelola keuangan usaha kecil mereka. Masyarakat diajarkan cara mencatat pengeluaran, pemasukan, dan keuntungan dengan lebih terstruktur menggunakan aplikasi tersebut. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan oleh Kelompok KKN 110 UINSU tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam penggunaan teknologi, tetapi juga membantu mereka dalam mengelola bisnis secara lebih profesional. Hasil dari pelatihan ini mencerminkan keberhasilan program KKN dalam memberdayakan masyarakat desa, mempersiapkan mereka untuk bersaing di era digital, dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui keterampilan yang relevan.

### **2. Pengembangan Keterampilan Wirausaha Kreatif Berbasis Digital**

Dalam aspek wirausaha, pelatihan yang difokuskan pada pengembangan usaha kreatif berbasis digital telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. Sebelum adanya pelatihan, mayoritas pelaku usaha di desa mengandalkan metode pemasaran tradisional yang terbatas, seperti penjualan langsung di pasar atau melalui jaringan keluarga dan teman. Namun, pelatihan ini memperkenalkan

masyarakat pada berbagai platform online, seperti media sosial (Facebook, Instagram) dan marketplace (Tokopedia, Shopee), yang memungkinkan mereka untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan memanfaatkan teknologi digital, mereka mampu menarik lebih banyak konsumen dari luar wilayah desa, meningkatkan eksposur produk lokal mereka.



Gambar 2. Pelatihan Pengembangan Keterampilan Wirausaha Kreatif Berbasis Digital kepada Masyarakat oleh Mahasiswa KKN 110 UINSU

Setelah pelatihan, masyarakat desa mulai menunjukkan perubahan dalam cara mereka memasarkan produk. Mereka diajarkan bagaimana membuat konten kreatif, seperti foto produk yang menarik, deskripsi produk yang jelas, dan cara mengemas cerita di balik produk mereka untuk menarik minat konsumen. Selain itu, penggunaan fitur iklan berbayar di media sosial untuk memperluas jangkauan audiens juga menjadi strategi yang mulai diterapkan oleh beberapa pelaku usaha. Langkah-langkah ini secara perlahan mengubah cara berbisnis masyarakat desa, dari yang awalnya pasif menjadi lebih proaktif dalam mempromosikan produk mereka secara digital. Dampak positif dari strategi pemasaran ini mulai terlihat, dengan beberapa pelaku usaha mikro melaporkan peningkatan penjualan secara signifikan dalam beberapa bulan setelah menggunakan teknik yang diajarkan.

Selain itu, pelatihan ini juga membantu masyarakat dalam mengembangkan produk mereka sesuai dengan kebutuhan pasar yang lebih luas. Tidak hanya terbatas pada pemasaran, pelatihan juga mencakup bagaimana melakukan riset pasar secara online untuk memahami tren konsumen. Dengan demikian, para pelaku usaha desa bisa lebih responsif terhadap permintaan pasar dan lebih berinovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan selera konsumen. Sebagai contoh, beberapa pengusaha kerajinan tangan di desa mulai menyesuaikan desain produk mereka agar lebih sesuai dengan preferensi konsumen dari luar daerah, sehingga produk mereka menjadi lebih kompetitif. Inisiatif ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan, tetapi juga meningkatkan daya saing produk lokal di pasar digital yang semakin kompetitif.

Lebih jauh lagi, dampak dari pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha secara individu, tetapi juga oleh komunitas desa secara keseluruhan. Dengan peningkatan penjualan dan pendapatan, beberapa pelaku usaha mulai melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sekitar dalam kegiatan produksi, menciptakan lapangan kerja baru. Ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN 110 UINSU telah berperan penting dalam menciptakan efek domino positif di tingkat ekonomi desa. Melalui pemanfaatan teknologi digital, masyarakat desa tidak hanya mampu memperluas jaringan pemasaran, tetapi juga mampu memberdayakan ekonomi lokal, menjadikan desa lebih mandiri dan sejahtera di era digital ini.

### **3. Tantangan dalam Implementasi Pelatihan dan Adaptasi Teknologi**

Meskipun pelatihan keterampilan yang diberikan oleh Kelompok KKN 110 UINSU telah memberikan dampak positif, masih ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi selama proses implementasinya. Salah satu kendala terbesar yang muncul adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di desa, terutama terkait akses internet yang belum merata. Beberapa wilayah di desa mengalami kesulitan dalam mendapatkan koneksi internet yang stabil, sehingga menghambat kelancaran pelatihan yang memerlukan akses online. Selain itu, perangkat teknologi seperti komputer dan smartphone yang digunakan oleh masyarakat masih sangat terbatas. Banyak peserta pelatihan yang harus berbagi perangkat dengan anggota keluarga lain, sehingga mengurangi efektivitas pelatihan karena tidak semua peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan (Zieo, 2024).

Selain tantangan infrastruktur, tingkat pemahaman teknologi yang berbeda di antara peserta pelatihan juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Masyarakat desa memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, sehingga kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan teknologi digital juga berbeda-beda. Peserta yang lebih muda umumnya lebih cepat beradaptasi dengan materi pelatihan yang berbasis digital, sementara masyarakat yang lebih tua sering kali kesulitan dalam memahami konsep-konsep teknologi yang diperkenalkan. Untuk mengatasi hal ini, kelompok KKN harus menerapkan metode pengajaran yang lebih inklusif dan fleksibel, seperti menyediakan sesi pelatihan tambahan atau materi pembelajaran yang lebih sederhana bagi peserta yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi (Pohan et al., 2023).

Meski terdapat berbagai tantangan, antusiasme masyarakat desa untuk belajar dan beradaptasi dengan teknologi digital tetap tinggi. Banyak peserta yang, meskipun awalnya mengalami kesulitan, menunjukkan kemauan kuat untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pelatihan keterampilan berbasis digital dapat berhasil meskipun dihadapkan pada berbagai kendala. Kelompok KKN 110 UINSU berusaha menjadikan setiap tantangan sebagai peluang untuk terus meningkatkan program mereka, dengan menyesuaikan metode pelatihan dan mencari solusi praktis yang memungkinkan seluruh masyarakat, tanpa memandang usia atau latar belakang, dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan dan memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka di era digital ini.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok KKN 110 UINSU, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat desa melalui keterampilan pendidikan dan wirausaha berbasis digital telah memberikan dampak positif yang signifikan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk keperluan pendidikan serta pengembangan usaha kreatif. Masyarakat yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi, kini mulai memahami cara menggunakan internet, media sosial, dan platform digital lainnya untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar dan memperluas jangkauan pasar produk lokal mereka. Selain itu, pelatihan ini juga mampu meningkatkan keterampilan praktis masyarakat dalam memanfaatkan potensi ekonomi digital, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mereka.

Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan perbedaan tingkat pemahaman teknologi di antara peserta tetap menjadi kendala yang harus dihadapi. Namun, dengan antusiasme yang tinggi dari masyarakat dan upaya kelompok KKN untuk menyesuaikan metode pelatihan agar lebih inklusif, program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa di era digitalisasi dapat berjalan efektif. Ke depan, diperlukan peningkatan akses infrastruktur teknologi serta penguatan pelatihan yang lebih berkelanjutan untuk memastikan masyarakat desa terus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memaksimalkan manfaat dari teknologi digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, I., Daulay, A. F., Agustina, R., Nst, M. J., Padilah, N., Fitri, C. A., Nasution, K., & Khairani, S. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Pengembangan Pendidikan Anak-Anak di Desa Pintu Padang. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 104–114. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.771>
- Lubis, Y., Akbar, Y., Triningsih, C., Siregar, F. S., & Manalu, D. D. (2023). Analisis Peranan Kelompok KKN 154 Dalam Membantu Peningkatan Umkm Di Desa Ulumahuam Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 183–190. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2971>
- Miles and hubberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Novita Mega Angel Virdianasari. (2021). Analisis Pengaruh Kreatif Dan Inovatif Di Dunia Bisnis Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i1.81>
- Perwita, D. (2021). Telaah Digital Entrepreneurship: Suatu Implikasi Dalam Mengatasi Permasalahan Ekonomi. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(2), 40–51. <https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4511>
- Pohan, R. R., Maharani, W., M.TH, Y., Hafidzh, M., Lestari, R. D., & Sagala, A. S. (2023). Peran Mahasiswa KKN UINSU 143 Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Dan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sidomulyo). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 561–565. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/283>

- 
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta.
- Syamsu Ridhuan. (2021). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, Produktif Kewirausahaan Dengan Pendekatan 5W+1H. *Abdimas*, 7(2), 5.
- Umar, M. fitrah R., Ngitung, R., & Kasim, I. N. (2022). Membangun Berpikir Kreatif Berwirausaha Pada Mahasiswa Melalui Pendekatan Psikologi Positif. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 319–323.
- Wiyono, H. D. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal USAHA*, 1(2), 19–25. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503>
- Zieo, M. (2024). *STRATEGI TERPADU PEMBERDAYAAN*. 7, 12196–12205.
- Zulkifli, Sugiarto, I., Napu, F., Rukmana, A. Y., & Hastuti, P. (2023). Kesuksesan Wirausaha di Era Digital dari Perspektif Orientasi Kewirausahaan (Study Literature). *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(02), 81–96. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i02.87>